

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI SMA

DI KABUPATEN SLEMAN

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun oleh:

SUPRIYATI

NIM. 08405241017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

**PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN GEOGRAFI SMA
DI KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh:
Supriyati dan Mukminan**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang 1) ketersediaan media yang meliputi a) jenis, b) jumlah dan c) kondisi, 2) pemanfaatan media pembelajaran, 3) kesulitan yang dihadapi dan 4) upaya pemanfaatan media pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data penelitian merupakan data kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMA di Kabupaten Sleman pada bulan September-November 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi SMA dan siswa SMA kelas X, XI IPS dan XII IPS di Kabupaten Sleman, yang meliputi 45 SMA, terdiri dari 17 SMA Negeri dan 28 SMA Swasta. SMA yang dijadikan subyek penelitian ditentukan dengan teknik *proportional random sampling* sehingga diperoleh 16 SMA. Jumlah sampel guru dan siswa ditentukan secara *purposive sampling*, dalam hal ini jumlah guru masing-masing sekolah 1 orang dan siswanya sebanyak 6 orang, sehingga jumlah keseluruhan sampel guru sebanyak 16 orang dan siswa sebanyak 96 orang. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket, wawancara dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ketersediaan media pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Sleman meliputi: a) jenis media yang paling banyak dimiliki sekolah adalah peta, atlas dan globe b) jumlah media termasuk kategori kurang dan c) kondisi media pembelajaran tergolong baik. 2) Pemanfaatan media pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Sleman dapat dilihat dari: variasi media tergolong sedang, yaitu 68,75 persen; faktor pendorong memilih media tergolong tinggi, yaitu 50 persen; tanggapan siswa tergolong tinggi, yaitu 62,50 persen dan kesempatan siswa tergolong sedang, yaitu 75 persen. 3) Kesulitan yang dihadapi guru tergolong tinggi, yaitu 68,75 persen. Kesulitan tersebut antara lain terbatasnya: ketersediaan media, tenaga, biaya, dan waktu. 4) Upaya yang dilakukan guru tergolong sedang, yaitu 87,50 persen. Upaya yang dilakukan guru antara lain: guru mengusahakan untuk mengadakan media dengan cara meminta melalui sekolah, mengusahakan sendiri dengan membuat, mencari, meminjam maupun membeli sendiri, menugaskan kepada siswa, sumbangan, guru mengikuti kegiatan MGMP, pelatihan dan seminar.

Kata kunci: Media, Pembelajaran, Geografi.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang penting bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat menunjang pembangunan nasional. Pendidikan mampu mengantarkan siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan ditentukan situasi kondusif dan sarana yang baik. Selain itu peran tenaga kependidikan terutama guru dalam membina, mendidik dan mengajar siswa di sekolah melalui proses pembelajaran juga penting.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran / media tertentu ke penerima pesan. Pesan atau sumber pesan, saluran / media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesan bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau guru (Arif S. Sadiman, 2011: 11).

Azhar Arsyad (2006: 9) mengungkapkan bahwa hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Proses belajar dengan menggunakan indera pendengar tentu akan berbeda dengan menggunakan indera penglihat. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan media atau sarana visual.

Perkembangan media pembelajaran memang mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Berkembangnya paradigma dalam teknologi pendidikan mempengaruhi perkembangan media pembelajaran. Paradigma tersebut antara

lain: pertama, media pembelajaran sama dengan alat peraga audio visual yang dipakai instruktur untuk menjelaskan tugasnya. Kedua, media dipandang sebagai sesuatu yang dikembangkan secara sistemik serta berpegang pada kaidah komunikasi. Ketiga, media dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran, karena itu ada perubahan pada komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang keempat lebih dipandang sebagai salah satu sumber yang dengan sengaja dan bertujuan dikembangkan dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar (Rudi Susilana dan Cipi Riyana, 2008: 8).

Proses belajar itu penting, kenyataannya terdapat beberapa penghambat proses belajar, Asnawir dan Basyiruddin Usman sebagaimana dikutip oleh Musfiqon (2012: 21), yaitu: verbalisme, perhatian bercabang, kecacauan penafsiran, tidak adanya tanggapan, kurang perhatian, keadaan fisik, lingkungan yang mengganggu, dan sikap pasif anak didik. Penghambat yang berasal dari guru yaitu sikap verbalisme guru dalam menerangkan pelajaran, hal tersebut dipengaruhi metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah sehingga komunikasi bersifat satu arah. Penghambat dari siswa yaitu siswa akan merasa bosan, perhatian siswa menjadi bercabang, kurang motivasi dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media memiliki beberapa kelebihan dibanding hanya secara verbal. Tugas guru semakin ringan dalam menyampaikan isi materi pembelajaran. Materi pembelajaran akan semakin jelas dan mudah diterima oleh siswa. Media juga berfungsi untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman, membangkitkan keinginan belajar, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran dan memadatkan informasi.

Proses pembelajaran antara materi, guru, strategi, media, dan siswa menjadi rangkaian mutual yang saling mempengaruhi sesuai kedudukan masing-masing. Kolaborasi antara unsur-unsur tersebut merupakan syarat penting dalam penerapan media pembelajaran. Sebaik apapun media yang digunakan tanpa didukung metode yang tepat dan guru yang terampil

memanfaatkan media pastilah media tersebut menjadi tidak efektif. Keberhasilan pemanfaatan media juga dipengaruhi oleh faktor lain yang merupakan komponen pembelajaran.

Kedudukan media sebagai perantara dalam pembelajaran sangat penting, sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Kedudukan media yang telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan mendesain media yang sesuai. Pemilihan media yang tepat sangat dipengaruhi strategi, pendekatan, metode dan format pembelajaran yang digunakan oleh guru. Semakin profesional guru maka makin kecil peranan media dalam pembelajaran. Sebab guru yang profesional akan bisa mengkreasi sumber belajar dan media agar materi lebih cepat dipahami anak didik. Tuntutan ini tentu mengharuskan guru untuk memahami berbagai jenis dan karakteristik media serta belajar mengoperasionalkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Guru memegang peran penting dan strategis dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilan, dan sikap siswa berkaitan langsung dengan aktivitas guru baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai suatu sistem kegiatan, proses pembelajaran selalu melibatkan guru. Selain itu keberadaan media dapat menunjang proses pembelajaran, guru bersama pihak sekolah harus melakukan upaya pengadaan media yang masih terbatas. Guru harus kreatif memproduksi media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, media tersebut tidak harus media yang mahal karena biaya biasanya merupakan kendala bagi guru dalam memproduksi media.

Mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang mengkaji muka bumi dan segala sesuatu yang berada di atasnya seperti penduduk, flora, fauna, iklim, udara dan segala interaksinya. Mata pelajaran geografi sebenarnya sangat menarik karena berkaitan langsung dengan aktifitas sehari-hari setiap manusia khususnya peserta didik. Kenyataannya peserta didik justru merasa bosan dengan pelajaran ini. Hal ini terbukti dengan perhatian yang rendah dari

siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Geografi seperti yang terlihat pada saat observasi.

Berdasarkan observasi dilakukan di Sekolah Menengah Atas pada bulan April 2012 di Kabupaten Sleman dalam proses pembelajaran geografi terdapat beberapa guru yang jarang memanfaatkan media pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan ketersediaan media (baik dari jumlah, jenis dan kondisi), biaya yang terbatas, kesulitan guru dalam memanfaatkan media, guru kurang terampil, kurangnya upaya untuk dapat memanfaatkan media dan waktu yang tersedia kurang memadai. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi SMA Di Kabupaten Sleman.**

B. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang 1) ketersediaan media yang meliputi a) jenis, b) jumlah dan c) kondisi, 2) pemanfaatan media pembelajaran, 3) kesulitan yang dihadapi dan 4) upaya pemanfaatan media pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Sleman.

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran, kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak ahli yang telah berpendapat tentang pengertian media. Menurut Arif S. Sadiman (2011: 6) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian

dan kemampuan peserta didik sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (kesimpulan penulis).

b. Klasifikasi dan Jenis Media Pembelajaran

Beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1997: 140-142) macam media pembelajaran yaitu: dilihat dari jenisnya, media dibagi dalam media auditif, media visual dan media audio visual. Pertama, media auditif adalah media yang penggunaannya menekankan aspek pendengaran (suara). Kedua, media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media dilihat dari daya liputannya, media dibagi dalam pertama, media dengan daya liput luas dan serentak. Kedua, media dengan daya liput terbatas. Ketiga, media untuk pengajaran individual. Media dilihat dari bahan pembuatannya media dapat dikategorikan menjadi media sederhana dan media kompleks.

c. Media Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran mengenai gejala geografi yang tersebar di permukaan bumi untuk memberikan citra tentang persebaran dan lokasi gejala-gejala kepada anak didik. Pembelajaran geografi akan lebih efektif apabila menggunakan suatu alat peraga atau dengan ditunjukkan pada sebuah media. Hal ini sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli bahwa hasil belajar akan jauh lebih baik jika digunakan media pembelajaran dengan tepat dan baik. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran geografi yaitu peta, gambar, realia, model realia, handout, grafik, buku teks, kertas transparansi, slide, slide tipe, *filmstrip*, gambar bergerak (Omi Kartawidjaja, 1988: 60-78).

d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

1) Fungsi Media Pembelajaran

Media memiliki beberapa fungsi yaitu untuk menarik perhatian siswa saat menerima pelajaran dan pada akhirnya

pencapaian hasil belajar dapat memuaskan. Fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Menurut Azhar Arsyad (2006: 16) terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif dan kompensatoris.

2) Manfaat media pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2006: 26-27) manfaat media pembelajaran yaitu media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar. Media pembelajaran dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan kemungkinan siswa dapat belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pembelajaran dapat dimulai dari pengalaman konkret, kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang abstrak. Proses interaksi pembelajaran tidak harus selalu dimulai dari pengalaman abstrak, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan

kelompok siswa yang dihadapi dengan memperimbangkan situasi belajarnya (Arif S. Sadiman, 2011: 7-8).

a. Faktor Pendorong Pemilihan Media Pembelajaran

Semua guru perlu memiliki pengetahuan tentang kriteria setiap media, karena media memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Memahami karakteristik setiap media, berarti guru dapat memperkecil kelemahan atas media yang dipilihnya atau dengan kata lain guru dapat memilih media berdasarkan kriteria yang dikehendaki. Kriteria pemilihan media dapat didasarkan pada aspek kesesuaian, mutu media serta keterampilan guru dalam menggunakan media tersebut.

Berikut ini kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan menurut Musfiqon (2012: 118-121): kesesuaian dengan kompetensi, ketepatangunaan, peserta didik, ketersediaan media, biaya yang tersedia, keterampilan guru dan mutu teknis. Menurut Arif S. Sadiman (2011: 86) menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajar, setidaknya masih ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. Ketersediaan sumber setempat artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus menyewa, membeli, meminjam atau membuat sendiri. Guru harus mempertimbangkan dana, tenaga dan fasilitas yang tersedia untuk membeli atau memproduksi sendiri. Faktor yang menyangkut keluesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan dalam waktu yang lama, artinya media dapat digunakan diberbagai tempat dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapan pun serta mudah dijinjing atau dipindahkan. Efektifitas biaya dalam waktu yang panjang.

b. Variasi Media Pembelajaran

Variasi media belajar maksudnya adalah penggunaan media secara bervariasi antara jenis-jenis media belajar yang ada. Penggunaan media tidak lepas dari pertimbangan tujuan belajar yang

akan dicapai. Begitu pula penggunaan media dimungkinkan secara serempak dua atau tiga jenis media sekaligus dalam satuan pengajaran tertentu (Wahid Murni, 2010: 136-137). Variasi media belajar dilihat dari alat indera yang dipergunakan. Media dapat dibedakan menjadi media dengar, media pandang, media dengar pandang dapat dimanipulasi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa media beragam jenisnya dan pemanfaatan media secara bervariasi dapat dilakukan guru dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek lain yang berkaitan.

3. Pembelajaran Geografi

a. Pengertian Pembelajaran

Muhibbin Syah (2005: 92) mengemukakan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Siswa berusaha memperoleh arti dan pemahaman serta cara menafsirkan dunia di sekelilingnya.

Ada empat pilar pendidikan yang dikemukakan oleh UNESCO (1996) yang dikutip oleh (Daryanto, 2010: 58-59) , yaitu:

- 1) belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan (*learning to know*)
- 2) belajar untuk menguasai keterampilan (*learning to do*)
- 3) belajar untuk hidup bermasyarakat (*learning to live together*)
- 4) belajar untuk mengembangkan diri (*learning to be*)

b. Pengertian Geografi

Pakar geografi pada seminar lokakarya di Semarang tahun 1988 merumuskan konsep geografi sebagai berikut: geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dari sudut pandang kelengkapan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Nursid Sumaatmadja, 2001: 11).

Berdasarkan pengertian geografi di atas maka dapat dikatakan bahwa materi atau objek studi geografi adalah geosfer, yaitu

permukaan bumi yang terdiri dari atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air, perairan) dan biosfer (lapisan kehidupan). Pengajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran aspek-aspek keruangan tentang permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Geografi

Ruang lingkup pengajaran geografi sebagai berikut:

- 1) alam lingkungan yang menjadi sumber daya kehidupan manusia
- 2) penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupan
- 3) interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat dipermukaan bumi
- 4) kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, perairan dan udara di atasnya (Nursid Sumaatmadja, 2001: 12).

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data penelitian merupakan data kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMA di Kabupaten Sleman pada bulan September-November 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi SMA dan siswa SMA kelas X, XI IPS dan XII IPS di Kabupaten Sleman, yang meliputi 45 SMA, terdiri dari 17 SMA Negeri dan 28 SMA Swasta. SMA yang dijadikan subyek penelitian ditentukan dengan teknik *proportional random sampling* sehingga diperoleh 16 SMA. Jumlah sampel guru dan siswa ditentukan secara *purposive sampling*, dalam hal ini jumlah guru masing-masing sekolah 1 orang dan siswanya sebanyak 6 orang, sehingga jumlah keseluruhan sampel guru sebanyak 16 orang dan siswa sebanyak 96 orang. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket, wawancara dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Ketersediaan Media Pembelajaran Geografi SMA di Sekolah

Ketersediaan media pembelajaran geografi di sekolah, yang meliputi jenis, jumlah dan kondisi media dapat dilihat dari pembahasan berikut ini:

a. Jenis Media yang tersedia di Sekolah

Berdasarkan di bawah ini dapat diketahui bahwa semua sekolah (16 sekolah) atau 100 persen sekolah SMA di Kabupaten Sleman telah memiliki media jenis peta, atlas dan globe. Sedangkan media jenis model realia dan video dimiliki 69 persen sekolah, slide dimiliki oleh 56 persen sekolah, gambar dan realia dimiliki oleh 44 persen sekolah, *handout* dimiliki 25 persen sekolah, jenis media yang paling sedikit dimiliki oleh sekolah-sekolah adalah grafik yaitu 19 persen sekolah. Ketersediaan jenis media di Kabupaten Sleman untuk masing-masing SMA dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jenis Media yang tersedia di SMA Kabupaten Sleman

	JENIS MEDIA	Sekolah																Jumlah sekolah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	f	%
1	atlas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	16	100
2	film/ video	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-	11	69
3	gambar	√	√	√	√	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	7	44
4	globe	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	16	100
5	grafik/chart	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	3	19
6	handout	√	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	4	25
7	model realia	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-	11	69
8	peta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	16	100
9	realia	√	√	√	√	-	-	-	√	-	√	-	√	-	-	-	-	7	44
10	slide	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	9	56
Total jumlah		9	8	8	8	6	6	7	7	5	7	4	8	4	4	4	3	-	-
%		90	80	80	80	60	60	70	70	50	70	40	80	40	40	40	30	-	-

Sumber: Data Primer, Tahun 2012

b. Jumlah Media yang tersedia di Sekolah

Jumlah media geografi SMA di Kabupaten Sleman harus memadai dalam artian jumlah media yang tersedia mampu memenuhi kebutuhan guru maupun siswa di sekolah. Ketersediaan jumlah media di Kabupaten Sleman untuk masing-masing SMA dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Media yang tersedia di SMA Kabupaten Sleman

No	JENIS MEDIA	Sekolah																Jml f
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	atlas	50	40	40	40	40	40	50	30	20	25	30	30	30	20	20	20	525
2	film/ video	10	10	2	2	6	2	30	1	-	1	10	2	-	-	-	-	76
3	gambar	13	10	2	5	-	-	20	-	-	1	-	-	5	-	-	-	56
4	globe	4	3	1	2	1	9	5	1	1	1	3	1	2	1	1	1	37
5	grafik/chart	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-	-	2	4	-	-	11
6	handout	1	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	1	-	-	5	-	9
7	model realia	2	10	3	1	2	3	5	2	2	1	-	1	1	-	-	-	33
8	peta	15	12	10	10	10	3	15	10	5	5	10	10	6	10	2	3	136
9	realia	4	3	3	10	-	-	-	4	-	1	-	1	-	-	-	-	26
10	slide	10	30	6	15	20	2	40	1	-	-	-	20	-	-	-	-	76
Total jumlah		109	118	67	85	79	59	170	49	30	35	53	66	46	35	28	24	

Sumber: Data Primer, Tahun 2012

Keterangan Tabel 1 dan 2 :

1	= SMA N 1 Kalasan	9	= SMA Institut Indonesia
2	= SMA N 1 Depok	10	= SMA Angkasa Adisucipto
3	= SMA N 1 Prambanan	11	= SMA Binatama
4	= SMA N 1 Ngaglik	12	= SMA Islam 1 Gamping
5	= SMA N 1 Tempel	13	= SMA Muh. 1 Prambanan
6	= SMA N 1 Turi	14	= SMA Sulaiman
7	= SMA Kolese De Britto	15	= SMA Ma'arif 1 Sleman
8	= SMA Kolombo	16	= SMA Sunan Kalijogo

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah ketersediaan media geografi SMA di Kabupaten Sleman termasuk kategori kurang yaitu 68,75 persen, termasuk kategori cukup 25,00 persen, termasuk kategori banyak 6,25 persen. Jumlah media dapat diketahui bahwa SMA Kolese De Britto merupakan sekolah yang

memiliki jumlah media terbanyak. Hal yang perlu dicatat disini bahwa hasil yang diperoleh bukan merupakan hasil mutlak, karena faktor jumlah siswa masing-masing sekolah juga mempengaruhi jumlah media yang dimiliki sekolah. Jumlah media untuk setiap sekolah tidak sama, hal tersebut disesuaikan dengan jumlah kebutuhan media dan dana yang dimiliki di sekolah.

c. Kondisi Media yang tersedia di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar kondisi media pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Sleman baik, guru menggunakannya dengan baik selama pembelajaran. Namun terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan yaitu untuk jenis peta dan atlas ketersediaan masing-masing media di beberapa sekolah meskipun baik tetapi ada yang edisinya masih edisi lama padahal sudah terdapat beberapa perubahan-perubahan. Beberapa sekolah ada yang terkendala dalam menggunakan media seperti slide dan video karena fasilitas pendukungnya yaitu proyektor LCD-nya rusak.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi SMA di Kabupaten Sleman

Media pembelajaran yang beragam jenisnya dapat dimanfaatkan oleh guru geografi guna menunjang dan mendukung proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran Geografi mengkaji gejala alam dan kehidupan di muka bumi. Guru harus mampu memaksimalkan keberadaan media pembelajaran untuk lebih menarik perhatian siswa. Guru harus kreatif, inovatif dan mampu mengelola sumber daya yang terdapat di lingkungan sekitarnya menjadi media yang bernilai dan bermanfaat untuk dirinya.

a. Pemanfaatan Media

Pemanfaatan media yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi SMA di Kabupaten Sleman yaitu

sering. Hal tersebut dipengaruhi ketersediaan media yang masih terbatas, tenaga, kesesuaian dengan materi, metode, tujuan pembelajaran geografi. Pemakaian media berupa peta paling umum digunakan. Sekolah yang telah memiliki fasilitas pendukung media komputer, proyektor LCD lebih sering menggunakan media berupa slide dan film/ video. SMA tersebut antara lain SMA 1 Kalasan, SMA Kolese De Britto, dan SMA 1 Depok. Media *handout* sudah jarang sekali digunakan.

b. Variasi Media

Pemanfaatan media dalam pembelajaran geografi yang bervariasi baik dari segi jenis dan jumlahnya akan membantu guru mengajar maupun siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Pemanfaatan media akan berpengaruh pada waktu yang digunakan, semakin efisien, selain itu tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai juga akan semakin mudah dicapai. Variasi media diperoleh dengan menghitung skor tertinggi $4 \times 2 = 8$, skor terendah $1 \times 2 = 2$. Nilai $M_i = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi + nilai terendah) = 5, nilai $SD_i = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah) = 1, $M_i + 1SD_i = 6$ dan $M_i - 1SD_i = 4$. Variasi media tergolong kategori tinggi apabila nilai $x \geq 6$, sedang apabila $4 \leq x < 6$, rendah apabila $x < 4$.

Pendapat guru dan siswa tentang variasi media pembelajaran geografi Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sleman sama yaitu kategori sedang dengan persentase menurut guru 68,75 persen dan persentase menurut siswa 51,04 persen. Hal ini disebabkan karena hanya sebagian guru memanfaatkan media yang beragam dan juga ketersediaan media di setiap sekolah tidak sama baik dari segi jenis dan jumlah. Guru yang memanfaatkan media secara bervariasi yaitu terdapat 18,75 persen, sedangkan Guru yang jarang memanfaatkan media secara bervariasi 12,50 persen.

c. Faktor Pendorong Memilih Media

Pemanfaatan media dalam pembelajaran geografi yang tepat didasarkan atas berbagai kriteria dalam menentukan pemilihan media. Faktor pendorong tersebut antara lain dengan mengukur tingkat perencanaan media, ketersediaan media, kesesuaian dengan materi, waktu dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media. Faktor pendorong memilih media menurut guru diperoleh dengan menghitung skor tertinggi $4 \times 6 = 24$, skor terendah $1 \times 6 = 6$. Nilai $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{nilai terendah}) = 15$, nilai $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = 3$, $M_i + 1SD_i = 18$ dan $M_i - 1SD_i = 12$. Faktor pendorong memilih media tergolong kategori tinggi apabila nilai $x \geq 18$, sedang apabila $12 \leq x < 18$, rendah apabila $x < 12$.

Faktor pendorong memilih media menurut siswa diperoleh dengan menghitung skor tertinggi $4 \times 3 = 12$, skor terendah $1 \times 3 = 3$. Nilai $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{nilai terendah}) = 7,5$, nilai $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = 1,5$, $M_i + 1SD_i = 9$ dan $M_i - 1SD_i = 6$. Faktor pendorong memilih media menurut siswa tergolong kategori tinggi apabila nilai $x \geq 9$, sedang apabila $6 \leq x < 9$, rendah apabila $x < 6$.

Pendapat guru dan siswa tentang faktor pendorong memilih media di Kabupaten Sleman sama yaitu tergolong tinggi menurut guru 50,00 persen dan menurut siswa 48,96 persen. Guru yang memilih media dengan tingkat kesesuaian yang sedang terdapat 43,75 persen, sedangkan guru yang memilih media dengan tingkat kesesuaian yang rendah terdapat 6,25 persen. Faktor pendorong memilih media yang perlu diperhatikan guru yaitu ketersediaan media, kesesuaian dengan materi dan tujuan pembelajaran dengan media, kesesuaian waktu pembelajaran dengan media, kesesuaian

metode yang akan digunakan, kesesuaian antara kemampuan dan keterampilan guru dengan media.

d. Tanggapan Siswa terhadap Pemanfaatan Media

Pemanfaatan media yang baik perlu adanya tanggapan dari siswa. Tanggapan siswa diketahui dengan mengukur tingkat respon terhadap pembelajaran dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media diperoleh dengan menghitung skor tertinggi $4 \times 2 = 8$, skor terendah $1 \times 2 = 2$. Nilai $Mi = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi + nilai terendah) = 5, nilai $SDi = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah) = 1, $Mi + 1SDi = 6$ dan $Mi - 1SDi = 4$. Tanggapan siswa tergolong kategori tinggi apabila nilai $x \geq 6$, sedang apabila $4 \leq x < 6$, rendah apabila $x < 4$.

Pendapat guru dan siswa tentang tanggapan terhadap pemanfaatan media di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sleman sama yaitu tinggi, dengan persentase menurut guru 62,50 persen dan persentase siswa 52,08 persen.

e. Kesempatan yang diberikan kepada Siswa

Kesempatan yang diberikan kepada siswa diukur dengan melihat kesempatan siswa dalam mencoba media dan kesempatan untuk bertanya. berkaitan dengan media yang dimanfaatkan. Kesempatan yang diberikan kepada siswa diperoleh dengan menghitung skor tertinggi $4 \times 2 = 8$, skor terendah $1 \times 2 = 2$. Nilai $Mi = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi + nilai terendah) = 5, nilai $SDi = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah) = 1, $Mi + 1SDi = 6$ dan $Mi - 1SDi = 4$. Kesempatan yang diberikan kepada siswa tergolong kategori tinggi apabila nilai $x \geq 6$, sedang apabila $4 \leq x < 6$, rendah apabila $x < 4$.

Pendapat guru dan siswa tentang kesempatan yang diberikan kepada siswa dalam pemanfaatan media di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sleman sama yaitu sedang, dengan persentase guru 72 persen dan menurut siswa 47,92 persen. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru geografi SMA di Kabupaten Sleman sudah cukup memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba memanfaatkan media pembelajaran.

3. Kesulitan Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi SMA di Kabupaten Sleman

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sering kali menimbulkan berbagai kesulitan-kesulitan bagi guru. Kesulitan pemanfaatan media diukur dengan tingkat kesulitan guru dalam memilih dan mengadakan media pembelajaran. Kesulitan pemanfaatan media yang dihadapi guru diperoleh dengan menghitung skor tertinggi $4 \times 2 = 8$, skor terendah $1 \times 2 = 2$. Nilai $Mi = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi + nilai terendah) = 5, nilai $SDi = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah) = 1, $Mi + 1SDi = 6$ dan $Mi - 1SDi = 4$. Kesulitan guru dalam pemanfaatan media tergolong kategori tinggi apabila nilai $x \geq 6$, sedang apabila $4 \leq x < 6$, rendah apabila $x < 4$.

Kesulitan yang dihadapi guru terkait pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi SMA di Kabupaten Sleman tergolong tinggi, persentase guru 68,75 persen yang menyatakan kesulitan, artinya guru geografi SMA di Kabupaten Sleman masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media baik dari segi ketersediaan media serta sarana dan prasarana penunjang media yang terbatas maupun dari segi pemanfaatan atau operasional pemanfaatan media. Kesulitan yang dihadapi guru terkait media antara lain karena biaya, tenaga, alokasi waktu.

4. Upaya Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi SMA di Kabupaten Sleman

Pemanfaatan media geografi banyak dijumpai hambatan. Guru perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Pengukuran variabel dilakukan dengan mengukur tingkat pengadaan media dan pelatihan pemanfaatan media. Upaya pemanfaatan

media diperoleh dengan menghitung skor tertinggi $4 \times 4 = 16$, skor terendah $1 \times 4 = 4$. Nilai $Mi = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi + nilai terendah) = 10, nilai $SDi = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah) = 2, $Mi + 1SDi = 12$ dan $Mi - 1SDi = 8$. Upaya pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru tergolong kategori tinggi apabila nilai $x \geq 12$, sedang apabila $8 \leq x < 12$, rendah apabila $x < 8$.

Upaya yang dilakukan guru dalam pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi SMA di Kabupaten Sleman tergolong sedang dengan persentase guru 87,50 persen, artinya guru yang melakukan upaya untuk dapat memanfaatkan media cenderung sedang. Guru yang belum melakukan upaya-upaya secara maksimal yaitu 12,5 persen.

Guru melakukan berbagai upaya untuk memanfaatkan media, antara lain: guru mengadakan media melalui sekolah dan berbagai usaha lainnya. Guru mengusahakan sendiri, mencari media, meminjam, membuat media sendiri, menugaskan kepada siswa. Mendapatkan sumbangan dari mahasiswa KKN PPL. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi merupakan wadah bagi guru untuk kerjasama, saling bertukar informasi maupun materi, kendala yang berkaitan dengan mata pelajaran juga dapat dicarikan solusinya secara bersama-sama. Guru mengikuti pelatihan, guru dari SMA N 1 Tempel pernah mengikuti pelatihan dari UGM jurusan teknik Geologi.

F. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Ketersediaan Media Pembelajaran Geografi SMA di Kabupaten Sleman meliputi jenis media yang paling banyak dimiliki sekolah adalah peta, atlas dan globe dengan jumlah 16 sekolah memilikinya atau 100 persen, jumlah media pembelajaran geografi yang tersedia di Kabupaten Sleman termasuk kategori kurang dengan jumlah 68,75

persen, c. sebagian besar kondisi media pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Sleman baik.

- b. Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi SMA di Kabupaten Sleman termasuk kategori sedang. Pendapat guru Geografi dan siswa tentang variasi media sama yaitu kategori sedang dengan persentase guru 68,75 persen dan persentase siswa 51,04 persen. Pendapat guru Geografi dan siswa tentang faktor pendorong memilih media sama yaitu tergolong tinggi menurut guru 50,00 persen, sedangkan menurut siswa 48,96 persen. Pendapat guru Geografi dan siswa tentang tanggapan terhadap pemanfaatan media sama yaitu tergolong tinggi, dengan persentase guru 62,50 persen dan persentase 52,08 persen siswa. Pendapat guru Geografi dan siswa tentang kesempatan yang diberikan kepada siswa terhadap pemanfaatan media sama yaitu tergolong sedang, dengan persentase guru 72 persen dan persentase siswa 47,92 persen.
- c. Kesulitan yang dihadapi terkait pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi SMA di Kabupaten Sleman tergolong tinggi dengan persentase 68,75 persen yang menyatakan kesulitan, artinya guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media baik dari segi ketersediaan media terbatas maupun dari segi pemanfaatan atau oprasional pemanfaatan media.
- d. Upaya yang dilakukan Guru Geografi untuk Memanfaatkan Media Geografi SMA di Kabupaten Sleman tergolong sedang dengan persentase 87,50 persen, artinya guru yang melakukan upaya untuk dapat memanfaatkan media cenderung sedang.

2. Saran

- a. Bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan pemuda dan olah raga perlu meningkatkan bantuan untuk pengadaan media di sekolah-sekolah yang masih membutuhkan. Guru perlu bantuan pelatihan-pelatihan tentang media sesuai kemajuan teknologi pendidikan untuk menggunakan media secara mudah.

- b. Kepala sekolah agar lebih memberikan perhatian lagi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran geografi di sekolah. Kepala sekolah sebaiknya memberikan anggaran khusus yang cukup untuk guru agar dapat memanfaatkan media dengan baik.
- c. Tingkat pemanfaatan media geografi SMA di Kabupaten Sleman masih perlu ditingkatkan, dengan cara guru lebih aktif dan kreatif dalam mengusahakan berbagai media di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman. (2011). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya Cetakann VI*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pengajaran Cetakan V*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nursid Sumaatmadja. (2001). *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Omi Kartawidjaja. (1988). *Metoda Mengajar Geografi*. Jakarta: Depdibud.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang. (2003). *UU RI No. 20 Tahun. 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahid Murni. (2010). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.